



PROSIDING

SEMINAR HASIL PENGABIDAN KEPADA MASYARAKAT TAHUN 2018

Meningkatkan Kualitas Tri Dharma Perguruan di Bidang Pengabdian

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNIVERSITAS LAMPUNG

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT





Kampoeng Wisata Tabek Indah, 27 November 2018

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Edukasi Penyakit Vector Borne Disease Di Lampung Selatan Muhammad Ricky Ramadhian	1-3
Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Inovasi Produk Home Industry Dend Singkong Di Desa Kalisari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan,	leng Daun
Aida Sari	4-11
Pemberdayaan "Rumah Konseling" Sebagai Penerapan Restorative Justice Da lam Pencegahan Anak Bermasalah Hukum (Abh) Di Kecamatan Sumberejo, Tanggamu Bayu Sujadmiko	Upaya ıs 12-22
Aplikasi Granulator Untuk Pembuatan Pupuk Organik Berbentuk Granul Di Desa Natar, Lampung Selatan Budianto Lanya	
Peningkatan Kapasitas Dan Pemberdayaan Kelompok Perempuan Pkk (Pembinaar Kesejahteraan Keluarga) Melalui Penciptaan Usaha Strategis Berbasis Potensi Dae Pada Kelompok Perempuan Pkk Desa Sukajaya Lempasing Kecamatan Teluk Pan Kabupaten Pesawaran)	erah (Studi
Devi Yulianti	32-35
Penerapan Participatory Learning And Action Bagi Perempuan Dalam Mengelola Pembangunan Jalan Tol Trans Sumatera	
Dewi Ayu Hidayati	36-40
Peningkatan Kapasitas Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dan Penguatan Peran Perempuan Pesisir Dalam Pengembangan Wisata Bahari Berbasis Kearifan Lokal	
Dian Kagungan	41-55
Penyuluhan Penyusunan Ransum Seimbang Pada Sapi Penggemukan Di Desa Ma Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan	rga Kaya
Farida Fathul	56-63
Pengenalan Dan Pelatihan Gamolan Sebagai Warisan Budaya Tak Benda Bagi D Wanita Persatuan Universitas Lampung Hasyimkan	harma 64-71
Pembinaan Teknik Produksi, Pengolahan Dan Pemanfaatan Empon-Empon Pada Wanita Tani Dahlia Dusun Pariangan, Desa Karang Anyar, Jati Agung, Lampung Herry Susanto	Selatan 72-78
Pelatihan Peningkatan Ketrampilan Politik Perempuan Di Bandar Lampung Hertanto	79-89

Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Tahun 2018 Bandar Lampung, 27 November 2018

Pelatihan Penguatan Kapasitas Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Bumdes I Kutoarjo Kabupaten Pesawaran	
Hestin Oktiani	90-94
Studi Pemetaan Potensi Geowisata Berbasis Drone Di Kecamatan Punduh Pidada U Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Tata Kelola Pariwisata Berkelanjutan Based Geo-tourism Potential Mapping in Punduh Pidada District to Increased Citiz Participation in Suistainable Tourism Governance Karyanto	Drone
Penerapan Teknologi BUSMETIK : Budidaya Udang Skala Mini Empang Plastik o Karya Tani, Kecamatan Labuhan Maringgai Limin Santoso	
Edukasi Fenomena Abrasi Air Laut Dan Peringatan Dini Tsunami Daerah Pesisir Lampung Selatan Rehulina	112-117
Rekonstruksi Geo-History Berbasis Pemetaan Udara Di Situs Purbakala Pugung Raharjo Untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Tata Kelola Pariwisata Muh Sarkowi	118-127
Pelatihan Penguatan Partisipasi Masyarakat Tentang Tata Cara Dan Perlindungan I Tenaga Kerja Kabupaten Lampung Tengah Berdasarkan Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri	Bagi
	128-135
Pembinaan Manajemen Good Breeding Practices Pada Peternak Kambing Saburai Kelompok Akur Nusa Jaya Pekon Dadapan, Kecamatan Sumberejo, Tanggamus	Di 136-142
Pelatihan Teknis: Akuntansi Keuangan Dana Desa Yuliansyah	143-153

PEMBINAAN TEKNIK PRODUKSI, PENGOLAHAN DAN PEMANFAATAN EMPON-EMPON PADA KELOMPOK WANITA TANI DAHLIA DUSUN PARIANGAN, DESA KARANG ANYAR, JATI AGUNG, LAMPUNG SELATAN

Herry Susanto, Sugiatno, Niar Nurmauli, dan Hidayat Pujisiswanto Dosen pada jurusan Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandar Lampung

ABSTRAK

Wanita tani di Dusun Pariangan, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan, sebagian besar berusia muda yang berpotensi untuk dibina untuk mandiri agar dapat menambah penghasilan keluarganya. Empon-empon salah satu tanaman penghasil bumbu dapur dan bahan obat yang dapat diproduksi dan diolah yang dapat dipasarkan sebagai sumber penghasilan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita tani di Dusun Pariangan tentang teknik produksi, pengolahan, dan pemanfaatan emponempon yang dilaksanakan di Dusun Pariangan, Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Lampung Selatan pada bulan Juli hingga Oktober 2018. Metode kegiatan meliputi tatap muka di dalam ruangan, demontrasi plot, dan pengolahan. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa: (1) Sebelum dilakukan penyuluhan pengetahuan wanita tani di Dusun Pariangan dalam kategori sedang (skor 59,56), namun setelah dilakukan penyuluhan meningkat ke kategori tinggi dengan skor 80,19; (2) Terjadi peningkatan pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian sebesar 20,63 poin atau 36,2%; (3) Kegiatan praktik budidaya tanaman empon-empon cukup berhasil yang dituniukkan dengan pertumbuhan tanaman yang seragam dan sehat; (4) Kegiatan praktik membuat simplisia/minuman dari empon-empon cukup berhasil yang ditunjukkan dihasilkan produk empon-empon yang dapat dinikmati peserta maupun tim pengabdian.

Kata Kunci: Produksi, pengolahan, pemanfaatan, empon-empon, wanita tani

I. PENDAHULUAN

empon-empon merupakan Tanaman spesies tanaman dari suku jahe-jahean yang hasilnya dimanfaatkan sebagai bumbu dapur, makanan, minuman, dan sebagai bahan baku obat baik obat obat moderen tradisional maupun (Anonim.2016). Bagi ibu rumah tangga hampir setiap hari bergelut dengan tanaman empon-empon, tapi hanya sebatas untuk bumbu dapur, padahal empon-empon dapat sebagai sumber obat keluarga (apotek hidup) dan sebagai sumber penghasilan keluarga.

Tanaman empon-empon sangat potensial dikembangkan oleh ibu-ibu rumah tangga di pedesaan karena selain sebagai bumbu dapur tanaman empon-empon juga dapat diproduksi sebagai sumber pendapatan Untuk (Habib, 2008) keluarga memproduksi tanaman empon-empon tidak membutuhkan lahan yang luas, dapat dilakukan dalam polibag sehingga ibu rumah tangga mampu melakukannya (Paimin dan Murhananto, 1992 dan Anonim, 2009). Produk empon-empon dapat dijadikan simplisia (produk kering), makanan dan minuman fungsional yang sebagai sumber digunakan dapat penghasilan tambahan keluarga (Ulfa Tanaman empon-empon secara 2010). langsung dapat digunakan sebagai apotek meningkatkan hidup yang dapat (Efendi, 2010). kesehatan keluarga Dengan melihat berbagai keuntungan empon-empon maka perlu dilakukan pembinaan ibu-ibu rumah tangga akan pentingnya tanaman empon-empon.

Pembinaan teknik produksi, pengolahan, dan pemanfaatan empon-empon pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Dahlia Dusun Pariangan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan akan pentingnya tanaman empon-empon agar para wanita tani di pedesaan mampu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan keluarganya. Dusun

Pariangan adalah dusun yang termasuk wilayah Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan yang terletak di sebelah utara Kota Bandar Lampung, dan berjarak sekitar 14 km dari pusat Kota Bandar Lampung. Dusun Pariangan Penduduk di didominasi oleh keluarga muda sehingga sangat potensial untuk dibina menjadi keluarga yang lebih sejahtera. umumnya sumber pendapatan masyarakat di dusun tersebut adalah sebagai petani dan sayuran. tanaman pangan Berdasarkan pengamatan di lapangan, masavarakat Dusun Pariangan di mempunyai penghasilan yang rendah, dengan program ini dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan usaha dapat meningkatkan baru yang pendapatan.

Kegiatan pengabdian ini untuk memberikan pemahaman kepada wanita tani di Dusun Pariangan akan pentingnya budidaya dan pengolahan hasil tanaman empon-empon, sehingga keluarga tani dapat meningkatkan pendapatan dan kualitas kesehatan. Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan wanita tani mengenai bagaimana cara memproduksi tanaman empon-empon, cara mengolah emponproduk simplisia, empon menjadi makanan, dan minuman fungsional serta empon-empon terhadap manfaat kesehatan. Dengan pengetahuan tersebut para wanita tani mampu memproduksi, mengolah, dan memanfaatkan emponempon agar pendapatan dan kesehatan keluarganya semakin meningkat.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk: (1) Meningkatkan pengetahuan anggota KWT Dahlia Dusun Pariangan terhadap teknik produksi empon-empon; (2) Meningkatkan pengetahuan anggota KWT Dahlia tentang teknik pengolahan empon-empon menjadi simplisia; (3)

pengetahuan anggota Meningkatkan KWT Dahlia tentang teknik pengolahan makanan meniadi empon-empon (4) Meningkatkan fungsional; pengetahuan anggota KWT Dahlia tentang teknik pengolahan empon-empon minuman fungsional; (5)meniadi pengetahuan anggota Meningkatkan pemanfaatan KWT Dahlia tentang empon-empon

II. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Dusun Pariangan, Desa Karang Anyar, Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan mulai bulan Juli sampai dengan Oktober 2018.

Untuk mencapai tujuan kegiatan yang telah ditetapkan, maka materi pengabdian meliputi: (1) Teknik produksi tanaman empon-empon; (2) Produk simplisia dari empon-empon; (3) Produk minuman fungsional dari bahan empon-empon; (4) Produk makanan fungsional dari bahan empon-empon; (5) Pemanfaatan empon-empon sebagai fitofarmaka.

Metode kegiatan meliputi tatap muka, demplot, dan praktik pengolahan hasil. Kegiatan tatap muka merupakan metode ceramah dalam ruangan untuk menyampaikan materi pengabdian. Tanya jawab atau diskusi dilakukan setelah selesai pemberian setiap materi pengabdian. Dengan metode tatap muka dan tanya jawab diharapkan wanita tani dapat menyerap setiap materi yang disampaikan oleh masing-masing pemateri, sehingga peserta kegiatan dapat memahami materi pengabdian.

Demplot dilakukan untuk mempraktikan materi produksi empon-empon, kegiatan ini dilakukan dalam polibag. Demplot dilakukan dalam polibag dengan tujuan mudah dikerjakan oleh wanita. Untuk

kegiatan demplot, peserta pelatihan dikelompokkan ke dalam 5 sub KWT. Setiap sub KWT ditugasi untuk menanam 3 jenis empon-empon, yaitu kunyit, temulawak, dan jahe. Setiap jenis empon-empon ditanam sebanyak 10 polibag untuk setiap sub KWT.

Kegiatan demplot dilaksanakan setelah semua materi selesai disampaikan. Tempat demplot dilakukan di pekarangan milik salah satu anggota sub KWT. Kegiatan demplot meliputi penyiapan polibag (ukuran 25 cm X 35 m), media tanam, bahan tanam, penanaman, pemeliharaan, dan panen.

Praktik pengolahan empon-empon dilakukan untuk menghasilkan simplisia, makanan, dan minuman. Simplisia adalah produk empon-empon vang dikeringkan untuk langsung dipasarkan. Produk minuman adalah produk emponempon berupa minuman sehat misalnya wedang jahe, bandrek, dll. Produk makanan empon-empon misalnya permen, bolu, dll.

Kegiatan ini dievaluasi melalui evaluasi awal, evaluasi proses, dan evaluasi akhir; Evaluasi awal dilakukan sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan membagikan lembar daftar pertanyaan (kuisioner) kepada peserta pelatihan, dengan pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang akan disampaikan dalam pelatihan. Evaluasi awal bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta tentang materi-materi yang akan disampaikan pada pelatihan. Untuk setiap jawaban soal yang betul diberi nilai 100 dan jawaban soal yang salah diberi nilai 0.

Evaluasi proses dilakukan untuk mengetahui tingkat partisipasi peserta dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan. Dalam evaluasi proses penilaian dilakukan terhadap tingkat kehadiran peserta dalam mengikuti kegiatan tatap muka, demplot, dan praktik pengolahan Selain itu dievaluasi empon-empon. tanggapan peserta terhadap materi-materi pelatihan yang ditunjukkan dengan pertanyaan-pertanyaan munculnya peserta kepada pemateri, aktivitas peserta dalam mengikuti kegiatan demontrasi dan sarana serta kondisi praktik, prasarana pendukung kegiatan pelatihan Tabel 1. Hasil evaluasi awal (pre test) tingkat

dilaksanakan setelah Evaluasi akhir kegiatan pelatihan selesai seluruh dilaksanakan. Evaluasi akhir dilakukan dengan cara memberi pertanyaan kepada peserta dengan lembar pertanyaan yang seperti pada evaluasi awal. sama akhir bertujuan untuk Evaluasi mengetahui tingkat penguasaan pengetahuan pesera tentang materi-materi pelatihan yang telah disampaikan. Dari hasil evaluasi akhir dapat diketahui peningkatan pengetahuan peserta.

Pada evaluasi akhir dievaluasi juga tingkat keberhasilan demplot dan praktik keberhasilan Tingkat pengolahan. demplot dan praktik pengolahan meliputi evaluasi sarana dan prasarana, proses kegiatan dan aktivitas peserta, dan hasil fisik kegiatan tersebut.

III. HASIL KEGIATAN

Sebelum penyampaian materi berlangsung, terlebih dahulu dilakukan evaluasi awal (pre test). Pre test dilakukan untuk mengetahui (mengukur) tingkat pengetahuan peserta penyuluhan penyuluhan materi yang terhadap Dengan pre test dapat disampaikan. dijadikan pijakan (tolak tindak) untuk menentukan penekanan materi kegiatan Evaluasi awal dilakukan pengabdian. dengan cara membagikan lembar daftar kepada 20 orang peserta. pertanyaan Daftar pertanyaan terdiri atas lima kelompok pertanyaan sesuai materi penyuluhan, setiap kelompok pertanyaan

terdiri atas 3 pertanyaan sehingga total pertanyaan berjumlah 15 soal. Penilaian (evaluasi) dilakukan terhadap jawaban yang benar diberi nilai 100 dan jawaban diberi nilai 0. Hasil salah perhitungan skor evaluasi awal disajikan pada Tabel 1.

pengetahuan peserta terhadap materi pengabdian

No	Materi	Skor	Kategori
	regard and crait.	awal	
1	Mengenal tanaman	62,54	Sedang
	empon-empon dan		1 172
	lingkungan tumbuhnya		
2	Penyiapan bahan	53,75	Sedang
	tanam empon-empon		
3	Teknik budidaya	50.00	Sedang
	tanaman empon-		
	empon		E SANCE MAINTENANCE
4	Panen dan	56,25	Sedang
	pengolahan hasil		
	empon-empon		
5	Pemanfaatan	75,25	Tinggi.
	tanaman empon-		
	empon sebagai		
	tanaman obat		- 1221
	Rerata	59,56	Sedang

Keterangan: Rendah = skor < 33,3, sedang = skor 33,3-66,7, tinggi = skor > 66.7

Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta terhadap materi pengabdian rata-rata masih dalam kategori sedang (skor rata-rata 59,56). Tingkat pengetahuan peserta per materi menunjukkan bahwa materi 1 (mengenal tanaman empon-empon dan lingkungan tumbuhnya), materi 2 (penyiapan bahan tanam empon-empon), materi 3 (teknik budidaya tanaman empon-empon), dan materi 4 (Panen dan pengolahan hasil empon-empon) berada pada kategori sedang, tetapi materi 5 (pemanfaatan tanaman empon-empon sebagai tanaman obat) telah berada pada kategori tinggi.

Dengan demikian pada dasarnya peserta telah cukup mengenal tanaman emponempon dan lingkungan tumbuhnya dan peserta telah mengetahui pemanfaatan empon-empon sebagai tanaman obat. Peserta masih kurang mengerti tentang penyiapan bahan tanam empon-empon, panen dan pengolahan hasil tanaman empon-empon, sehingga perlu ditingkatkan agar mampu memanfaatkan potensi sekitar tempat tinggal.

Evaluasi akhir (Post test) dilakukan pada pertemuan terakhir, yaitu pada tanggal 29 September 2018 di Saung Pertemuan KWT. Post test dilakukan mengetahui tingkat penyerapan materi pengabdian oleh peserta pengabdian. Evaluasi akhir dilakukan dengan cara membagikan lembar daftar pertanyaan kembali kepada peserta. Lembar daftar pertanyaan yang dibagikan isinya sama dengan lembar daftar pertanyaan pada evaluasi awal. Peserta yang mengisi lembar post test sebanyak 20 orang. Hasil perhitungan skor evaluasi akhir (post test) disajikan pada Tabel 2.

Fabel 2. Hasil evaluasi akhir (*post test*) tingkat pengetahuan peserta terhadap materi pengabdian.

No	Materi	Nilai akhir	Kategori
1	Mengenal tanaman empon-empon dan	81.93	Tinggi
	lingkungan tumbuhnya	-16-10-5	Та
2	Penyiapan bahan tanam empon-empon	80.00	Tinggi
3	Teknik budidaya tanaman empon- empon	74.50	Tinggi
4	Panen dan pengolahan hasil empon-empon	74.67	Tinggi
5	Pemanfaatan tanaman empon- empon sebagai tanaman obat	89,87	Tinggi

Rerata	80,19 Tinggi
Keterangan: Rendah	
sedang = skor $33,3-66,$	7, tinggi = $skor >$
66,7	

Hasil evaluasi akhir kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan peserta setelah dilakukan pelatihan rata-rata meningkat menjadi kategori tinggi (skor 80,19). Tingkat pengetahuan peserta terhadap masingmasing materi berada pada kategori sedang hingga tinggi. Setelah dilakukan pelatihan, penguasaan peserta terhadap semua materi meningkat ke kategori tinggi (Tabel 2).

menunjukkan bahwa terjadi Tabel 3 selisih skor pengetahun peserta antara sebelum dan sesudah pengabdian. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi pengabdian rata-rata sebesar 20,63 poin atau terjadi kenaikan sebesar 36,2%. Peningkatan pengetahuan terjadi pada materi 3 sebesar 49,0 %, hal ini karena pada awalnya paling rendah yaitu 50,0 sehingga setelah dilakukan pembinaan skornya meningkat paling tinggi. Peningkatan pengetahuan peserta terendah terjadi pada materi 5, yaitu hanya terjadi peningkatan sebesar 19,4% (Tabel 3), karena skor awal tentang Pemanfaatan tanaman empon-empon sebagai tanaman obat sudah tinggi yaitu sebesar 75,25.

el 3. Peningkatan pengetahuan peserta terhadap materi pengabdian setelah kegiatan berakhir

N o	Materi	Pre test	Po st test	Pening katan	Persen tase (%)
1	Mengen al tanama n empon- empon dan	62, 54	81. 93	19,39	31,0

	lingkun gan tumbuh nya				
2	Penyiap an bahan tanam empon- empon	53, 75	80. 00	26,25	48,8
3	Teknik budiday a tanama n empon- empon	50.	74. 50	24,50	49,0
4	Panen dan pengola han hasil empon- empon	56, 25	74. 67	18,42	32,8
5	Pemanf aatan tanama n empon empon sebagai tanama n obat	75, 25	89, 87	14,62	19,4
Re	erata	59, 56	80, 19	20,63	36,2

Berdasarkan skor peningkatan pada Tabel 3, bahwa ibu-ibu Wanita Tani Priangan lebih tertarik pada pengetahuan tentang empon-empon menjadi pengolahan minuman (materi 2) dan peranan masingempon-empon dibandingkan masing pengetahuan tentang tanaman empon-Ini dapat dilihat pada saat empon. diskusi setelah penyuluhan ke lima topik, misalnya ada beberapa peserta bertanya antara lain: (1) Apa kandungan dalam kunyit, jahe putih, jahe merah bagi kesehatan, (2) apakah minuman (wedang) yang dibuat sendiri dapat disimpan lama?, (3) mengapa cara masak semua wedang harus menggunakan api yang kecil?, (4) Mengapa empon-empon jika dihaluskan menggunakan diblender harus menggunakan air hangat?, dan sebagainya tak ada satupun peserta yang bertanya tentang morfologi emponempon.

Kegiatan pengabdian ini disambut positif oleh masyarakat dusun Pariangan, desa Karang Anyar, kecamatan Jati Agung, kabupaten Lampung Selatan. tersebut karena kegiatan penyuluhan ini sesuai dengan keinginan masyarakat khususnya wanita tani yang berhubungan dengan pemanfaatan obat keluarga (Toga) dan pemanfaatan apotek hidup. Kegiatan ini juga selaras dengan program pemerintah yang menggalakkan pemanfaatan obat keluarga pada masyarakat pedesaan.

IV. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa:

- 1. Sebelum dilakukan pengabdian pengetahuan peserta masih sedang (skor 59,56), namun setelah selesai pengabdian pengetahunan meningkat ke kategori tinggi dengan skor 80,19;
- 2. Terjadi peningkatan pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian sebesar 20,63 poin atau terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 36,2%:
- 3. Kegiatan praktik budidaya tanaman empon-empon cukup berhasil yang ditunjukkan dengan pertumbuhan tanaman yang seragam dan sehat;
- 4. Kegiatan praktik membuat simplisia/minuman dari empon-empon cukup berhasil yang ditunjukkan dihasilkan produk empon-empon yang dapat dinikmati peserta maupun tim pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. Budidaya jahe, Kunyit, dan Temu Lawak. http://kunyitdanjahe.blogspot.co.id/2009/01/budidaya-jahe-kunyit-dan-temulawak.html. Diakses 15 April 2017.
- dengan Cara Menanam Empon-empn dengan Cara yang Mudah. http://www.alatdapur.com/blog/cara-menanam-empon-empon-dengan-cara-yang-mudah/. Diakses 15 April 2017.
- Efendi, E. 2010. Manfaat kunyit untuk Kesehatan dan Cara Mengolahnya. https://manfaat.co.Diakses 15 April 2017.
- Habib, S. 2008. Strategi Pengembangan Usaha Minuman Instan Jahe Merah (*Zingiber officinale* Linn.Var.rubrum) CV. Hanabio, Bogor. IPB. Bogor.
- Paimin, F. B. dan Murhananto. 1992. Budidaya, Pengolahan, dan Perdagangan Jahe. Penebar Swadaya. Jakarta
- Ulfa, M. 2010. Teknologi Pengolahan Jahe Merah (*Zingiber officinale* var. Rubrum). http://pertanian-1993.blogspot.com/2011/11/pertanian-budidaya-jahe.html. Diakses 15 April 2017.